

Efforts to Increase Awareness of Saving Culture among Students at Budisatrya High School in Medan

Nasib¹, Debora Tambunan², Roni Juliansyah³, Emma Novirsari⁴, Nidya Banuari⁵, Steven Gea⁶, Dewi Rafiah Pakpahan⁷, Deby Siska Oktavia Pasaribu⁸, Tony Honkley⁹, Hamjah Arahman¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Mahkota Tricom Unggul

Email: nasibwibowo02@gmail.com¹, tdebora64@gmail.com², ronijuliansyah78@gmail.com³, emma_cute19@yahoo.com⁴, ndybanuari@gmail.com⁵, stivengea88@gmail.com⁶, bhastarymanda@gmail.com⁷, debybashiroh@gmail.com⁸, arifbudiharjo@unikal.ac.id⁹, s.kusumasondjaja@feb.unair.ac.id¹⁰



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3178>

Abstract: *To increase the involvement of lecturers in society and ensure that universities function as agents of positive change, the government encourages lecturers to be actively involved in community service activities through the Tri Dharma program of higher education. In the community service program, lecturers are expected to provide their knowledge and expertise to the broader community and ensure that the knowledge produced is valuable and relevant for the benefit of human life. Lecturers and teams from Mahkota Tricom Unggul University carried out community service activities by providing material exposure related to fostering a culture of saving for students who are in high school. Fostering a culture of saving has many essential benefits both for individual development and society as a whole. By providing exposure to this culture of saving, the participants began to understand and understand the benefits gained from activities in getting used to saving. This activity is inseparable from the role and support of parents and teachers at school.*

Keyword: *Culture, Saving, Students, Medan*

Pendahuluan

Komponen penting dari pertumbuhan pribadi adalah Pendidikan (Nasib, 2021). Namun, siswa juga harus memiliki kemandirian sebagai kualitas yang diperlukan untuk mengelola kehidupan pribadi mereka dengan baik, termasuk dalam hal keuangan. Kebiasaan menabung merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menghidupi dirinya sendiri (Wasiman, 2021). Pendidikan harus menekankan dampak budaya menabung terhadap kemandirian siswa (Nasib, 2022).

Kehidupan siswa sekolah menengah di masyarakat sering kali ditentukan oleh pergeseran menuju kemandirian, terutama dalam hal pengelolaan uang (Nasib, 2021). Mereka harus membuat keputusan keuangan yang krusial terkait biaya sekolah, waktu luang, dan pengeluaran pribadi lainnya (Martin, 2021). Membuat keputusan keuangan yang bijak, bagaimanapun, membutuhkan pengetahuan, kesadaran, dan kapasitas untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Budaya menabung sangat penting bagi para pelajar SMA karena dapat membantu mereka dalam mengembangkan kebiasaan dan pemahaman yang sangat berharga dalam mengelola keuangan pribadi (Supiani, 2021). Kegiatan menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting untuk ditanamkan bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk dapat menyiapkan kehidupan yang lebih baik (Tho'in, 2021). Dengan adanya kebiasaan menabung bagi para pelajar SMA dapat membantu dalam memahami konsep dasar keuangan, termasuk dalam pengelolaan uang, perencanaan keuangan dan melakukan investasi (Suprpto, 2022). Hal ini tentunya jika diterapkan dapat menjadi keterampilan dan bekal dalam menjalani kehidupan yang mandiri dan dapat sukses secara finansial (Fahlevy, 2016). Budaya menabung ini juga dapat memberikan manfaat kepada para pelajar agar dapat lebih disiplin dan melakukan pengendalian diri. Menabung tentunya memerlukan disiplin dan pengendalian diri yang tinggi (Prasetyo, 2022). Para pelajar SMA yang terbiasa dalam menabung tentunya akan memiliki keterampilan yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan dan karakter diri. Dengan menerapkan budaya menabung maka para pelajar juga dapat menghadapi tantangan di masa depan (Ningrum, 2022). Hal ini tentunya diketahui bahwa biaya pendidikan yang terus naik semakin tinggi maka penting melakukan perencanaan dana keuangan untuk biaya pendidikan. Dengan menabung maka dapat membantu para pelajar nantinya dalam menghadapi tantangan keuangan ini dengan lebih percaya diri dan membantu memenuhi tujuan dari pendidikan yang akan dihadapi (Bernando, 2020).

Selanjutnya pada bidang ekonomi diketahui bahwa para generasi penerus harus dapat membuat pengaturan rencana keuangan yang benar sebagai langkah awal dalam mencapai masa depan yang lebih cerah (Setyorini, 2020). Budaya menabung tentunya merupakan cara mengatur keuangan dengan melakukan penghematan kepada pengeluaran dengan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang ada dan tidak berlebihan (Robin, 2021). Dengan pentingnya budaya menabung ini maka tim dosen tertarik dalam melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema menanamkan budaya menabung bagi para pelajar SMA (Musthofa, 2022).

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim, maka kegiatan pengabdian ini dinilai sangat penting untuk dilakukan dalam meningkatkan minat menabung pada diri siswa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi khususnya para siswa dalam menentukan skala prioritas yang dimilikinya dalam mendukung ketercapaian cita-citanya.

Metode

Metode dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini yaitu dengan melakukan pemaparan materi secara langsung atau tatap muka kepada para pelajar di Sekolah Menengah Atas (SMA Swasta Budisatrya Medan). Sebelum kegiatan ini dilaksanakan tim pengabdian melakukan beberapa hal yang terdiri dari:

A. Observasi

Observasi ke sekolah SMA Swasta Budisatrya Medan dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan ini dapat dilaksanakan dan diterima oleh pihak sekolah. Dalam hal ini saudari Debora Tambunan, S.Pd,m M.Sc selaku ketua tim menjaskan kepada pihak sekolah akan pentingnya kegiatan ini dilakukan. Selanjutnya pihak sekolah menyambut baik dari usulan yang disampaikan oleh tim.

B. Penyampaian Materi

Pemaparan materi tentunya dilakukan oleh dosen yang telah pakar atau ahli pada bidang manajemen keuangan. Diketahui bahwa dosen tentunya telah menerima surat tugas terlebih dahulu melalui LPPM dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam melakukan kegiatan kepada masyarakat ini tentunya disusun tahapan kegiatan acaranya agar dapat berjalan dengan lancar. Tahapan yang disusun ini tentunya untuk mencapai keberhasilan secara maksimal dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 22 bulan Juli tahun 2023. Lebih lanjut bahwa kegiatan sosialisasi atau pemaparan materi pentingnya budaya menabung ini dilakukan dengan tim yang dibentuk dari Universitas Mahkota Tricom Unggul dengan cara memberikan pelatihan materi dengan cara membagi kedalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mahasiswa dapat menyerap materi dengan lebih kondusif dengan kelompok-kelompok yang lebih kecil. Kelompok kecil tersebut tentunya didampingi dengan satu orang dosen sebagai fasilitator dan pemberi materi.

Diketahui bahwa ternyata secara umum para pelajar SMA Swasta Budisatrya Medan telah memiliki pengetahuan tentang manfaat melakukan investasi dengan menabung. Hal ini tentunya membantu pemateri atau dosen dalam kelancaran transfer ilmu pengetahuan tentang budaya menabung. Dosen sebagai pemateri selanjutnya memberikan contoh dan cara-cara menabung yang saat ini lebih modern dan aman. Pemateri juga memberikan contoh cara melakukan investasi atau menabung dengan memanfaatkan alat komunikasi sebagai media guna membantu menabung secara *online*. Berikut juga dijelaskan rincian sosialisasi kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu:

1. Menjelaskan pentingnya manfaat dalam kegiatan menabung sejak duduk di bangku sekolah
2. Melakukan atau mencontohkan melakukan transaksi menabung dengan alat komunikasi atau HP
3. Pemateri atau dosen juga memberikan sesi tanya jawab agar ada respon yang diberikan para pelajar tersebut.

Hasil dan Diskusi

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu dan berguna bagi para pelajar untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah. Target luaran yang diharapkan yaitu:

1. Seluruh pelajar di SMA Swasta Budisatrya Medan dapat memahami manfaat dari menabung
2. Seluruh pelajar di SMA Swasta Budisatrya Medan termotivasi untuk melakukan kegiatan menabung
3. Seluruh pelajar di SMA Swasta Budisatrya Medan dapat membudayakan kegiatan menabung dengan memanfaatkan alat komunikasi yang ada sebagai jalan memudahkan untuk melakukan kegiatan menabung dengan aman.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pentingnya Budaya Menabung Oleh Tim PKM

Pada kegiatan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan kepada siswa kelas XII akan pentingnya budaya menabung bagi kalangan siswa. Kegiatan ini dimulai dari kata sambutan kepada sekolah SMA Budi Satrya Medan yang memberikan apresiasi khususnya kepada tim yang telah bersedia berbagi ilmu kepada para siswanya. Selanjutnya materi yang disampaikan oleh tim ini mencakup:

1. Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan dan kebutuhan akan budaya menabung saling berkaitan. Orang yang memiliki budaya menabung lebih mungkin untuk memahami ide-ide keuangan mendasar seperti penganggaran, investasi, dan pengelolaan uang. Menanamkan budaya menabung dalam sebuah komunitas akan meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan keuangan. Individu dapat menghindari utang yang tidak diperlukan dan membuat rencana untuk masa depan keuangan mereka dengan mempelajari cara mengelola uang mereka dengan benar melalui pendidikan keuangan.

2. Kemandirian Finansial

Mengembangkan budaya menabung sangat penting untuk mencapai kemandirian finansial. Orang-orang mengembangkan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka ketika mereka terbiasa menabung. Kebutuhan mereka tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh individu atau lembaga keuangan lain. Sebaliknya, mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan mereka sendiri, memilih dengan bijak untuk apa mereka membelanjakan uang mereka dan menginvestasikannya.

3. Pengurangan Stres

Dalam konteks manajemen stres, nilai budaya menabung juga dapat dilihat. Memiliki cukup uang untuk ditabung dapat memberikan rasa stabilitas dan mengurangi tekanan keuangan. Siswa yang terbiasa menabung akan lebih siap menghadapi keadaan keuangan yang tidak terduga, seperti biaya pendidikan yang tidak terduga atau kebutuhan medis yang mendesak. Dengan demikian, menumbuhkan budaya menabung dapat membantu siswa dalam mengelola stres yang disebabkan oleh uang, yang kemudian dapat berdampak pada kesejahteraan mereka.

4. Kejelasan Prioritas

Budaya menabung membantu anak-anak dalam menetapkan prioritas dalam hidup mereka. Mereka belajar untuk mengutamakan tujuan jangka panjang daripada keinginan sesaat. Sebagai contoh, mereka mungkin memutuskan untuk menyisihkan uang untuk pendidikan yang lebih tinggi daripada membelanjakannya untuk hal-hal yang tidak penting. Pengetahuan mereka tentang nilai pendidikan dan masa depan mereka pun akan berkembang.

5. Kemungkinan Berinvestasi

Siswa yang menabung dapat mengumpulkan uang yang dapat digunakan untuk investasi jangka panjang. Prospek karier dan keuangan yang lebih baik dapat diperoleh dari hal ini di masa depan. Mereka dapat menginvestasikan tabungan mereka di real estat, memulai bisnis, atau meningkatkan pendidikan mereka. Mereka dapat menggunakan ini untuk meningkatkan kekayaan pribadi mereka dan mengejar tujuan keuangan yang lebih ambisius.

6. Peran orang tua dan lingkungan

Keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap pentingnya budaya menabung. Menabung adalah

kebiasaan yang baik untuk dicontohkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga menginspirasi mereka untuk melakukan hal yang sama. Budaya menabung di lingkungan sosial juga dapat berdampak pada masyarakat. Misalnya, orang akan lebih cenderung meniru suatu perilaku jika perilaku tersebut sangat dihargai dalam komunitas atau kelompok sebaya.

Kesimpulan

Kegiatan pemaparan materi tentang budaya menabung ini tentunya berjalan dengan lancar dan para pelajar merasa senang dengan adanya kegiatan ini karena dapat membah wawasan dan dapat membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih mandiri secara finansial. Sebagian para pelajar ternyata telah melakukan kegiatan menabung ini dengan rutin dan tentunya ada yang belum melakukannya. Dengan kegiatan ini semakin memotivasi para pelajar untuk dapat terus giat dan konsisten menyisihkan uang jajan yang diberikan orang tua untuk menabung atau investasi uang tentunya agar masa depan menjadi lebih baik. Kegiatan ini tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan kerja sama dari guru dan orang tua.

Daftar Referensi

- Bernardo, F. O. (2020). Analisis Pengaruh Pemahaman Keuangan, Pengendalian Diri, Pengaruh Teman, Motivasi Menabung Dan Pendapatan Terhadap Budaya Menabung di Bank Digital pada Generasi Millennial – Studi Kasus Universitas XYZ. *Journal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 72–89.
- Fahlevy, M. A. (2016). Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Dan Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin). *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1, 1–23.
- Martin, N. A. F. A. H. V. W. S. (2021). Meningkatkan Kesadaran Akan Pendidikan, Warisan Dan Pernikahan Dini pada SMA Taruna Bangsa. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 78–90. <https://doi.org/10.29062/janaka.v3i2.283>
- Musthofa, M. A. (2022). Pengaruh Produk, Promosi dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Siswa pada Bank Syariah. *Jamasy Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jamasy/article/view/2555/1580>
- Nasib. (2021a). Increasing Vocational Education Decisions Through Social Media , and Price Reduction Through Brand Trusts. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560 (Acbleti 2020), 390–395.

- Nasib. (2022). The Role of Student Trust in Mediating Service Quality and Student Reputation Against E-WOM. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 8(2), 95–104. <https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/36669>
- Nasib, M. (2021b). The Effort to Increase Loyalty through Brand Image, Brand Trust, and Satisfaction as Intervening Variables. *Society*, 9(1), 277–288. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.303>
- Ningrum, P. W. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 351–361.
- Prasetyo, E. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12765>
- Robin. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Menabung Pada Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Dimensi*, 10(1), 112–126. <https://doi.org/10.33373/dms.v10i1.2763>
- Setyorini, A. P. (2020). Pengaruh Promotional Mix Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 83–92. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v7i2.9045>
- Supiani. (2021). Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2618>
- Suprpto, R. (2022). Pengaruh Faktor Sosial, Budaya Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Anggota Menabung Di Bmt Ugt Sidogiri Capem Sempu. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1280>
- Tho'in, S. S. M. (2021). Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 443–450. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1627>
- Wasiman, N. S. A. M. Z. F. (2021). Do Purchase or Do no Purchase ? Customer Purchasing Decisions By Using OVO Application. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020) Do*, 560(Acbleti 2020), 386–389.